

KIAI AGENG PEMANAHAN SANG KIAI GEDE MATARAM (8-HABIS) Kesepakatan Keturunan Ketujuh Jadi Raja Tanah Jawa

"Wahai sahabatku, Mengapa aku sangat ingin meminum air kelapa muda bertuah tersebut? Karena aku sangat ingin akan turunkan kelak bisa turut menjadi raja di Mataram. Jika Tuhan telah memilihmu, semoga nanti engkau bisa mengabdikan permintaan sahabatmu ini,"
pesan Kiai Ageng Giring kepada Kiai Ageng Pemanahan

MENDENGAR permintaan sahabatnya itu, pahamlah Kiai Ageng Pemanahan akan kekecewaan yang dirasakan sahabatnya. Mereka pun bermusyawarah sembari bercerita terkait peristiwa demi peristiwa yang dialami. Mereka memutuskan untuk bertemu Sunan Kalijaga untuk mendapatkan solusi terhadap kejadian yang mereka alami.

Setiba di tempat Sunan Kalijaga, Kiai Ageng Giring yang begitu kecewa pun mengadakan kepedihan hatinya, ia mengatakan bahwa tapa brata yang ia lakukan ternyata masih kalah hebat dari Kiai Ageng Pemanahan. Takdir membiarkan Kiai Ageng Pemanahan yang meminum air kelapa muda bertuah itu dalam sekepi teguk.

Mendengar keluhan Kiai Ageng

Giring, Kiai Pemanahan hanya terdiam sembari menunggu nasihat dan arahan dari Sunan Kalijaga. Setelah berdiskusi akhirnya dibuatlah kesepakatan bahwa keturunan Kiai Ageng Giring akan diberi kesempatan menjadi raja tanah Jawa pada keturunan ketujuh.

Mendengar keputusan dari Sunan Kalijaga, senanglah hati Kiai Ageng Giring, meski sahabatnya yang meminum air kelapa bertuah itu, keturunannya pun termasuk dalam raja tanah Jawa. Mereka pun kembali ke tempat masing-masing dan melanjutkan perjuangannya di daerah yang dipimpin. Kiai Ageng Pemanahan atau Kiai Gede.

Mataram ini memimpin Mataram hingga ia meninggal pada tahun 1584



dan dimakamkan di Paserean Mataram. Kepemimpinan dan perjuangan-nya dilanjutkan oleh putranya Sutawijaya.

Syahdan, ramalan Sunan Giri akan kejayaan Mataram ini berada pada tangan Danang Sutawijaya. Sutawijaya

menjadi Raja Mataram Pertama yang bergelar Panembahan Senapati. Sutawijaya pulalah yang berhasil mendekatkan diri dari Pajang. Ia pun terkenal sebagai seorang ahli strategi perang dan dikenal dengan nama Senopati ing Alaga. (Yosi Wulandari UAD)